

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan bergerak disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Data sampel dalam penelitian ini dilihat dari hasil seleksi sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 40 perusahaan. Untuk melihat daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran dan rincian jumlah perusahaan yang dijadikan sampel. Berikut rincian mengenai seleksi sampel untuk penelitian:

Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	176
2.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2013-2016	(40)
3.	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian dimana data yang diambil berasal dari annual report atau laporan keuangan tahunan.	(84)
4.	Total Sampel	52
5.	Data Outlier	(12)
6.	Sampel yang diolah	40

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGROW	40	-.414	.336	.12767	.124982
LEV	40	.712	.930	.84315	.050418
ROA	40	-.007	.036	.01375	.009451
OSHIP	40	.000	.837	.05381	.144713
IND	40	.333	.750	.57318	.118257
AUD	40	.000	1.000	.75000	.438529
DCHANGE	40	.000	1.000	.35000	.483046
FSCORE	40	-.985	1.532	.08379	.397294
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 40 sampel data dimana data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang listed di BEI secara berturut-turut tahun 2013-2016. Variabel *fraudulent financial statement* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08379, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal

maka *fraudulent financial statement* dalam perusahaan rendah. Variabel independen stabilitas keuangan (AGROW) memiliki nilai rata-rata 0,12767, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata stabilitas keuangan dalam perusahaan tersebut rendah. Variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai rata-rata 0,84315, dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal maka rata-rata tekanan eksternal dalam perusahaan tinggi. Variabel target keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,01375, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata target keuangan dalam perusahaan rendah. Variabel *personal financial need* (OSHIP) memiliki nilai rata-rata 0,05381, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata *personal financial need* dalam perusahaan rendah. Variabel efektivitas pengawas (IND) memiliki nilai rata-rata 0,57318, dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal maka rata-rata efektifitas pengawasan dalam perusahaan tinggi. Variabel kualitas auditor eksternal (AUD) memiliki nilai rata-rata 0,75000, dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal maka rata-rata kualitas auditor eksternal dalam perusahaan tinggi. Variabel perubahan dewan direksi (DCHANGE) memiliki nilai rata-rata 0,35000, dimana nilai tersebut mendekati nilai minimal maka rata-rata perubahan dewan direksi dalam perusahaan rendah.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21961588
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.054
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

Sumber: Hasil Olah Data Normalitas, 2018

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.2 yang menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,926. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka hasil

tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga data dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam penelitian. Dalam pengujian ini menggunakan *tolerance value* dan nilai *varians inflation factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistics*. Data tidak terkena multikolinieritas apabila nilai $\text{tolerance} > 0,1$ dan nilai $\text{VIF} < 10$. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AGROW	.675	1.482
	LEV	.464	2.155
	ROA	.757	1.322
	OSHIP	.776	1.289
	IND	.727	1.376
	AUD	.823	1.215
	DCHANGE	.813	1.229

Sumber: Hasil Olah Data Multikolinieritas, 2018.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variable memiliki tolerance value $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji yang digunakan untuk mengetahui data erkena autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Adapun hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.628	.24244937	2.273

Sumber : Hasil Olah data Autokorelasi, 2017.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji autokoreasi dimana pada kolom Durbin-Watson diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,985 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai DW tabel. Nilai DW tabel di cari pada tabel DW dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, $n = 40$, dan $k = 7$ maka diperoleh $dL = 1,1198$ dan $dU = 1,9243$. Ketentuan pengujian Durbin-Watson adalah $dU < DW$.

Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah $1,9243 < 2,273 > 2.037$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terkena autokorelasi. Guna mengantisipasi hal tersebut, peneliti menggunakan uji run test, dimana apabila nilai sig $> 0,05$ maka data tersebut tidak mengalami autokorelasi. Berdasarkan hasil table 4.5.1 nilai sig *2-tailed* yaitu 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, msk model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.4.1
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18266
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	20
Z	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai

sig > 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heretoskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model	Sig.
1 (Constant)	.734
AGROW	.424
LEV	.640
ROA	.176
OSHIP	.235
IND	.119
AUD	.616
DCHANGE	.306

Sumber: Hasil Olah Data Heteroskedastisitas, 2018.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki sig>0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dimana metode ini menganalisis pengaruh satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Metode ini

digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), *personal financial need* (OSHIP), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), dan perubahan dewan direksi (DCHANGE) yang merupakan variabel independen terhadap *fraudulent financial statement* (FScore) yang merupakan variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.205	.860		1.402	.171
AGROW	-1.375	.378	-.432	-3.636	.001
LEV	-.805	1.130	-.102	-.713	.481
ROA	-3.084	4.723	-.073	-.653	.518
OSHIP	-.710	.305	-.259	-2.332	.026
IND	.247	.385	.073	.641	.526
AUD	-.269	.098	-.297	-2.753	.010
DCHANGE	-.361	.089	-.438	-4.047	.000

$$\text{FScore} = 1,205 - 1,375 \text{ AGROW} - 0,805 \text{ LEV} - 3,084 \text{ ROA} - 0,710 \text{ OSHIP} + 0,247 \text{ IND} - 0,269 - 0,361 \text{ DCHANGE} + e$$

2. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji secara signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini hipotesis

diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$, koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6.

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian Tabel 4.6 pada variabel stabilitas keuangan (AROW) menunjukkan nilai $\text{sig} 0,001$. Nilai $\text{sig} 0,001 < 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa stabilitas keuangan (AGROW) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, arah dari koefisien β menunjukkan hasil negatif yaitu $-1,375$. Dengan demikian, hipotesis pertama stabilitas keuangan (AGROW) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian Tabel 4.6 pada variabel tekanan eksternal (LEV) menunjukkan nilai $\text{sig} 0,481$, nilai sig tersebut $> 0,05$. Sehingga, variabel tekanan eksternal (LEV) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, hipotesis kedua tekanan eksternal (LEV) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian Tabel 4.6 pada variabel target keuangan (ROA) menunjukkan nilai sig 0,518, nilai sig tersebut $>0,05$. Sehingga, variabel target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, hipotesis ketiga target keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian Tabel 4.6 pada variabel *personal financial need* (OSHIP) menunjukkan nilai sig 0,026. Nilai sig $0,026 < 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, arah dari koefisien β menunjukkan hasil negatif yaitu -0,710. Dengan demikian, hipotesis keempat *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

e. Pengujian Hipotesis 5

Hasil pengujian Tabel 4.6 pada variabel efektifitas pengawasan (IND) menunjukkan nilai sig 0,526, nilai sig tersebut $>0,05$. Sehingga, variable efektifitas pengawasan (IND) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, hipotesis kelima efektifitas

pengawasan (IND) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

f. Pengujian Hipotesis 6

Hasil pengujian Tabel 4.6 pada variabel kualitas auditor eksternal (AUD) menunjukkan nilai sig 0,010. Nilai sig $0,010 < 0,05$, dengan koefisien β menunjukkan hasil negatif yaitu -0,269, yang berarti variabel kualitas auditor eksternal (AUD) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian, hipotesis keenam kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* diterima.

g. Pengujian Hipotesis 7

Hasil pengujian Tabel 4.6 pada variabel perubahan dewan direksi (DCHANGE) menunjukkan nilai sig 0,000. Nilai sig $0,000 < 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa perubahan dewan direksi (DCHANGE) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, arah dari koefisien β menunjukkan hasil negatif yaitu -0,361. Dengan demikian, hipotesis ketujuh perubahan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H ₁	Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Ditolak
H ₂	Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Ditolak
H ₃	Target keuangan berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Ditolak
H ₄	<i>Personal financial need</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Ditolak
H ₅	Efektifitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Ditolak
H ₆	Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif <i>fraudulent financial statement</i> .	Diterima
H ₇	Perubahan dewan direksi berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	Ditolak

3. Uji Nilai *F*

Hasil uji nilai *F* penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai *F*

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.275	7	.611	10.389	.000 ^a
Residual	1.881	32	.059		
Total	6.156	39			

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Nilai sig F $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), *personal financial need* (OSHIP), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), dan perubahan dewan direksi (DCHANGE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* (FSCORE).

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi pada penelitian digunakan sebagai ukuran seberapa jauh kemampuan mode menjelaskan variable dependen. *Fraudulent financial statement* (FSCORE) dapat dijelaskan oleh stabilitas keuangan (AGROW), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), *personal financial need* (OSHIP), efektivitas pengawas (IND), kualitas auditor eksternal (AUD), dan perubahan dewan direksi (DCHANGE).

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.628	.24244937

Hasil analisis pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,628. Hal tersebut berarti bahwa 62,8% variabel *fraudulent financial statement* dapat dijelaskan oleh variabel

independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *personal financial need*, efektivitas pengawas, kualitas auditor eksternal, dan perubahan dewan direksi sedangkan sisanya 37,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

D. Pembahasan

a. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pengujian hipotesis satu mengenai stabilitas keuangan (AGROW) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan hasil stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, namun dengan arah koefisien β berlawanan yaitu -1,375. Hal ini dikarenakan apabila terjadi ketidakstabilan keuangan pada perusahaan, manajer cenderung untuk tidak memanipulasi laporan keuangan. Adapun manajer yang melakukan tindakan itu, mereka tidak serta merta untuk meningkatkan prospek perusahaan dan untuk meningkatkan citra manajer itu sendiri atau perusahaan tersebut. Selain itu kecurangan dalam hal memanipulasi laba tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Keadaan tersebut justru akan mempersulit perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau investasi dari pihak internal maupun eksternal, serta dapat memperparah kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang dalam persaingan ekonomi global (Norbani, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Norbani dan Rahardjo (2012) serta Sukirman dan Sari (2013) menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Widiarti (2015), Sihombing (2014), Annisya *et al.* (2016), serta Tessa dan Harto (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan stabilitas keuangan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

b. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pengujian hipotesis dua mengenai hasil tekanan eksternal (LEV) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa tekanan eksternal (LEV) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Kondisi di mana misalkan perusahaan mempunyai utang atau pinjaman yang tinggi, dapat berakibat pada tindakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, pada hasil penelitian tersebut ternyata tidak berpengaruh. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan guna membayar utang-utangnya, yang kemudian menunjukkannya nilai *leverage* menjadi rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi pihak manajer, namun manajer perusahaan mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain, selain dengan perjanjian utang (Annisya *et al.*, 2016).

Sesuai dengan penelitian Rahmanti (2013) yang menyatakan bahwa banyak perusahaan yang memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian utang yang dapat mengakibatkan beban utang perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmanti (2013) dan Annisya *et al.* (2016) yang menyatakan tidak berpengaruhnya tekanan eksternal terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil tersebut inkonsisten dengan penelitian Tessa dan Harto (2016), serta Sihombing (2014) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

c. Pengaruh Target Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pengujian hipotesis ketiga mengenai target keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar objek penelitian mengalami peningkatan mutu operasional, misalkan pemilihan sumber daya manusia yang lebih berpotensi, berbagai kebijakan manajemen guna menunjang nilai perusahaan seperti penjualan yang melalui promosi, iklan, dan lain-lain.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sihombing dan Rahardjo (2014) bahwa kenaikan profitabilitas perusahaan juga dapat dilakukan

melalui peningkatan mutu operasional seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang berpotensi, serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Sehingga manajemen tidak mengalami tekanan dalam permasalahan guna meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung Nauval (2014), Rahmanti (2013), Annisya *et al.* (2016) serta Sihombing (2014) didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) dan Hanani (2016), menunjukkan bahwa target keuangan yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

d. Pengaruh *Personal financial need* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pengujian hipotesis keempat mengenai *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, namun nilai koefisien β tidak searah yaitu -0,710. Hasil ini didukung oleh penelitian Nabila (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Nabila

(2013) menyimpulkan bahwa *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Nabila (2013) menilai bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam, maka praktik *fraud* di dalam laporan keuangan semakin berkurang, karena kondisi perusahaan merupakan kondisi *real* yang dialami dan diketahui oleh orang-orang yang berada di dalam perusahaan tersebut, sehingga kepemilikan saham oleh orang dalam dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hapsari (2014) yang mendapati bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak intern berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

e. Pengaruh Efektifitas Pengawasan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pengujian hipotesis kelima mengenai efektifitas pengawasan (IND) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa efektifitas pengawasan (IND) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut terjadi karena suatu perusahaan mempunyai dewan komisaris dengan jumlah independen lebih dari satu dan berasal dari luar perusahaan hal tersebut dilakukan hanya sebagai pemenuhan regulasi namun tidak dapat

mencegah terjadinya upaya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada atau tidaknya dewan komisaris independen belum bisa melakukan fungsi pencegahan terhadap *fraudulent financial statement* (Saputra, 2016).

Pernyataan tersebut didukung penelitian dari Sihombing dan Rahardjo (2014), Widiarti (2015), Martantya dan Daljono (2013), serta Tessa dan Harto (2016) menunjukkan tidak berpengaruhnya efektivitas pengawasan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Nugraha (2015) membuktikan bahwa anggota dewan komisaris yang sedikit akan berpengaruh pada tingkat kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan, sehingga efektifitas monitoring berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

f. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pengujian hipotesis keenam mengenai kualitas auditor eksternal (AUD) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa kualitas auditor eksternal (AUD) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut didukung oleh Penelitian Lennox dan Pittman (2010) serta Smaili *et al.* (2009) menunjukkan ketika auditor yang berasal dari luar tersebut bekerja di perusahaan pada KAP *Big Four* dianggap memiliki keahlian yang lebih

baik dalam proses pendeteksian kecurangan dibandingkan yang bekerja pada KAP *Non-Big Four*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rini dan Achmad (2012).

g. Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pengujian hipotesis ketujuh mengenai perubahan direksi (DCHANGE) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa perubahan direksi (DCHANGE) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, namun nilai koefisien β tidak searah. Hal ini dikarenakan perubahan direksi yang dilakukan perusahaan memungkinkan peningkatannya kinerja pada perusahaan dibanding dengan direksi sebelumnya. Selain itu, pergantian direksi yang terjadi setiap tahunnya tidak memanfaatkan jabatannya untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tessa dan Harto (2016), Sihombing dan Rahardjo (2014), Hartoyo (2016), serta Annisya *et al.* (2016). Namun tidak dengan penelitian Putriasih (2016) pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

E. Interpretasi Hasil Pengujian secara Keseluruhan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecenderungan kecurangan laporan keuangan dari perspektif teori *diamond fraud* yang pada awalnya digunakan dalam bidang pengauditan melalui empat elemen yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kapabilitas, yang masing-masing elemen tersebut diprosikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, dan *personal financial need* untuk elemen pada tekanan, efektifitas monitoring digunakan pada elemen peluang, kualitas audit eksternal digunakan untuk elemen rasionalisasi, dan perubahan dewan direksi digunakan untuk elemen kapabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proksi yang digunakan yaitu kualitas audit eksternal mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan sedangkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *personal financial need*, efektifitas pengawasan, dan perubahan dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan.

Ketidakpengaruh tersebut diduga proksi yang digunakan pada setiap elemen kurang tepat digunakan pada perusahaan di sektor perbankan. Pengukuran proksi tersebut misalnya pada elemen peluang, selain diukur dengan menggunakan efektifitas monitoring, dapat juga diukur dengan menggunakan *organizational structure* (CEO) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria 1 apabila ketua dewan direksi

secara bersamaan menjabat posisi sebagai CEO, yang mungkin akan memberikan hasil yang berbeda terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Selain itu, tidak berpengaruhnya proksi-proksi yang digunakan kemungkinan disebabkan oleh metode pengukuran dalam menentukan perusahaan-perusahaan yang melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan kurang sesuai, misalnya selain menggunakan metode Model F-Score, penentuan perusahaan yang terindikasi melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan juga dapat dilihat dengan menggunakan metode Beneish M – Score, manajemen laba ataupun dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria 1 untuk perusahaan yang diketahui melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Dugaan lainnya tidak terpengaruhinya proksi-proksi yang digunakan kemungkinan disebabkan karena penggunaan teori yang kurang kuat untuk diterapkan pada perusahaan.

Teori *diamond fraud* pada dasarnya digunakan untuk mengetahui kecurangan yang dilakukan di tingkat individu, sehingga penggunaan teori tersebut kurang sesuai jika diterapkan pada tingkat perusahaan. Penggunaan teori yang lainnya dapat menggunakan *fraud scale model* dimana model tersebut merupakan alternatif untuk teori *fraud triangle*, yang melibatkan pengamatan perkiraan analisis, manajemen laba, tren pertumbuhan penjualan dan pendapatan yang mungkin dapat diterapkan di tingkat perusahaan.